

Analisis Strategi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum SD untuk Membentuk Siswa Berkarakter

Sri Endang¹, Haifaturrahmah², Dwi Intan Hastuti³, Arpan Islami Bilal⁴,
Syafuruddin Muhdar⁵, Romi Hidayatullah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Sriendang21869@gmail.com¹, haifaturrahmah@yahoo.com², intandwihastuti88@ummat.ac.id³,
islami_bilal@yahoo.com⁴, rudybastrindo@gmail.com⁵, hidayatullahromi87@gmail.com⁶

Keywords:

Character education strategies;
Primary School Curriculum;
Student character building.

Abstract: Character education aims to explore the methods of character education in the primary school curriculum using a Systematic Literature Review (SLR) approach. The review was conducted by evaluating relevant academic articles from 2015 to 2025 to find the methods applied in shaping learners' character. The findings of this review highlight four important points. (1) Character values such as responsibility, honesty, cooperation, and religiosity are consistently applied in thematic learning in both the 2013 Curriculum and Merdeka Curriculum. (2) The habituation method through positive routines in the school environment, such as greeting, maintaining cleanliness, and introspection, has proven effective in instilling character values. (3) Role models from teachers who show discipline, honesty, and empathy are very influential in shaping student behavior. (4) The success of character education is significantly influenced by the social context at school, including the role of parents, school culture, and support from the surrounding environment. This study recommends the need to strengthen the role of teachers, increase training, and standardize character assessment so that the methods applied become more consistent and sustainable.

Kata Kunci:

Strategi pendidikan karakter;
Kurikulum Sekolah Dasar;
Pembentukan karakter siswa.

Abstrak: Pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode pendidikan karakter dalam kurikulum Sekolah Dasar (SD) dengan menggunakan pendekatan systematic Literature Review (SLR). Kajian ini dilakukan dengan mengevaluasi artikel-artikel akademis yang relevan dari tahun 2015 hingga 2025 untuk menemukan cara yang diterapkan dalam membentuk karakter peserta didik. Temuan kajian ini menyoroti empat hal penting. (1) Nilai-nilai karakter seperti rasa tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan religiusitas secara konsisten diterapkan dalam pembelajaran tematik baik di Kurikulum 2013 maupun di Kurikulum Merdeka. (2) Metode pembiasaan melalui rutinitas positif di lingkungan sekolah, seperti menyapa, menjaga kebersihan, dan melakukan introspeksi, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. (3) Teladan dari guru yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan memiliki empati sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku siswa. (4) Keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi secara signifikan oleh konteks sosial di sekolah, termasuk peran orang tua, budaya sekolah, dan dukungan dari lingkungan sekitar. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan peran guru, peningkatan pelatihan, serta standarisasi penilaian karakter agar metode yang diterapkan menjadi lebih konsisten dan berkelanjutan.

Article History:

Received: 30-06-2025

Online : 12-08-2025



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter di level Sekolah Dasar (SD) adalah komponen penting dalam pengembangan kepribadian anak secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan proporsional. Pada tahap ini, anak didik berada dalam proses pertumbuhan awal yang sangat berpengaruh pada arah dan kualitas hidup mereka di masa mendatang. (BUKOTING, 2023). Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai mulia seperti rasa tanggung jawab, kejujuran, empati, disiplin, kerjasama, dan toleransi dalam setiap aspek pembelajaran. Pendidikan karakter harus dianggap sebagai bagian penting dari kurikulum, bukan sekadar pelengkap, dan perlu diintegrasikan secara menyeluruh, kontekstual, dan berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran (Adifa Zuhra & Mahyuni Harahap, 2024). Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah berperan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan berarti melalui berbagai pendekatan, baik secara langsung dalam pengajaran maupun secara tidak langsung melalui budaya sekolah dan contoh dari para guru (Rosala, 2016).

Pendidikan karakter sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia karena bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya pintar tetapi juga memiliki moral dan sosial yang baik. Namun, pendidikan karakter masih menghadapi masalah, terlihat dari perilaku menyimpang, kurangnya disiplin, dan rendahnya empati sosial di kalangan pelajar (Laghung, 2023). Masalah ini dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang lemah dan media digital yang menyebarkan nilai-nilai negatif. Penguatan pendidikan karakter harus menjadi fokus utama, terutama di pendidikan dasar, untuk membentuk sikap dan perilaku anak. Nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan kerja sama perlu diajarkan secara terencana dalam setiap pembelajaran (Arifin et al., 2024). Selain itu, penting untuk menciptakan suasana sekolah yang positif dan inklusif, di mana guru dan semua anggota sekolah bisa menjadi contoh. Dengan kolaborasi antara pendidikan karakter dan lingkungan sekolah yang mendukung, siswa diharapkan dapat mengembangkan kebiasaan positif dan nilai-nilai yang baik untuk masa depan mereka (Kristen et al., 2025).

Pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja, terencana, dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang tinggi kepada siswa sebagai bagian penting dari pembentukan kepribadian (Rosyad, 2019). Nilai-nilai tersebut mencakup kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, penghormatan terhadap perbedaan, serta religiusitas, yang semuanya tercermin secara menyeluruh dalam enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkeberagaman global, kerja sama, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas (Hidayati, 2023). Dalam lingkungan pendidikan dasar, pendidikan karakter tidak bisa dipisahkan menjadi mata pelajaran tunggal, tetapi harus diintegrasikan dengan cara yang relevan ke dalam setiap pelajaran dan berbagai aktivitas intrakurikuler serta ekstrakurikuler yang mendukung penguatan nilai-nilai karakter. Proses pengintegrasian ini memerlukan keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator serta teladan dan juga perlu menciptakan budaya sekolah yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai positif dalam kegiatan sehari-hari (Ahmadi et al., 2020).

Kurikulum berfungsi secara strategis sebagai sarana utama untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter dijadikan elemen penting dalam proses belajar melalui pendekatan tematik yang terintegrasi serta pembelajaran berdasarkan proyek yang relevan dan bermakna (Wati & Anggriani, 2024). Dalam hal ini, guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar materi akademis, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang dapat menyeimbangkan penguatan

kompetensi kognitif dengan pengembangan karakter siswa. Kurikulum juga mendorong pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama melalui pengalaman belajar yang aplikatif dan reflektif (Sabar et al., 2024). Di luar aspek kurikulum, penguatan budaya sekolah melalui kegiatan non-kurikuler seperti upacara bendera, aktivitas keagamaan, gotong royong, dan program literasi juga merupakan strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika secara berkelanjutan (Kebudayaan, 2017).

Berbagai cara untuk mendidik karakter telah diterapkan di tingkat Sekolah Dasar sebagai usaha terencana dalam membentuk karakter siswa yang baik dan bertanggung jawab. Metode ini termasuk penyampaian nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam pelajaran, pembiasaan melalui kegiatan sehari-hari seperti menyapa, menjaga kebersihan, dan introspeksi diri, serta contoh yang ditunjukkan oleh guru melalui perilaku dan interaksinya di sekolah (Fatimatuzzahra et al., 2023). Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proyek sosial juga menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, empati, dan kepedulian sosial dengan cara yang relevan. Keberhasilan pendekatan-pendekatan ini sangat bergantung pada kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar, yang bersama-sama menciptakan suasana belajar yang mendukung penguatan karakter (Rohyana & Siddiq, 2024). Hasil dari beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang berfokus pada nilai, jika diterapkan secara konsisten dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan siswa, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter dan mendorong penerapannya dalam tindakan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Mustoip, 2023).

Walaupun banyak penelitian telah dilakukan mengenai pendidikan karakter dalam konteks pendidikan dasar, mayoritas studi tersebut masih memiliki batasan dan cenderung berfokus pada pendekatan deskriptif dengan ruang lingkup terbatas, seperti pelaksanaan strategi karakter di sekolah-sekolah tertentu atau dalam situasi pembelajaran yang spesifik (Saputri et al., 2025). Hal ini menyebabkan belum adanya kajian yang memberikan pemahaman menyeluruh tentang efektivitas berbagai pendekatan pendidikan karakter yang diterapkan di tingkat Sekolah Dasar secara lebih luas dan komparatif. Ketidakeimbangan ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk penelitian yang lebih menyeluruh, terencana, dan berbasis bukti ilmiah guna mengidentifikasi kecenderungan, efektivitas, serta relevansi strategi pendidikan karakter yang ada (Rohman, 2020). Metode *Systematic Literature Review* (SLR) menjadi pilihan yang tepat untuk menjawab kebutuhan ini, karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengorganisasi, membandingkan, dan mengevaluasi berbagai temuan dari studi sebelumnya secara sistematis, kritis, dan objektif (Akmal et al., 2025).

Tujuan utama dari studi ini adalah untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap berbagai pendekatan pendidikan karakter yang telah diterapkan dalam kurikulum Sekolah Dasar. Penelitian ini berfokus pada pembentukan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, menilai, dan merangkum hasil-hasil penelitian sebelumnya secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lengkap mengenai metode yang diterapkan. Ini mencakup baik kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, serta mengevaluasi tingkat efektivitas masing-masing strategi dalam membentuk karakter siswa. Dengan memanfaatkan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini diharapkan bisa memberikan temuan yang sahih dan relevan yang berguna bagi para guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Selain itu, hasil ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pembuat kurikulum dan pengambil keputusan dalam merancang kebijakan pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks, tepat sasaran, dan

berbasis data empiris. Akhirnya, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkuat sistem pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang berkarakter solid, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan Tinjauan Literatur Sistematis untuk menganalisis dan menggabungkan temuan tentang strategi pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Penelitian ini fokus pada strategi penting dalam kurikulum untuk membangun karakter siswa, serta menilai efektivitas dan masalah yang muncul. Hasil diharapkan memberikan pandangan mendalam tentang praktik terbaik pendidikan karakter dan menjadi dasar untuk kebijakan pendidikan yang lebih baik dalam perkembangan karakter anak.

Strategi pengumpulan literatur dilakukan dengan cara yang sistematis melalui berbagai database ilmiah yang dapat dipercaya, seperti Google Scholar, SAGE Journals, ERIC, SpringerLink, dan ScienceDirect. Pencarian dilakukan dengan menggunakan berbagai kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan Inggris, seperti "pendidikan karakter", "kurikulum Sekolah Dasar", "character education in primary school", dan "student character development". Literatur yang berhasil dikumpulkan difokuskan pada publikasi akademis yang relevan, termasuk artikel jurnal, prosiding konferensi, serta laporan penelitian yang diterbitkan dalam rentang waktu dari 2015 hingga 2025. Metode ini dirancang untuk mengakses sumber yang beragam namun tetap terfokus pada tema pendidikan karakter di sekolah dasar.

Dalam tahapan pemilihan, peneliti menetapkan standar inklusi dan eksklusi yang ketat untuk memastikan sumber yang digunakan relevan dan valid. Standar inklusi mencakup tulisan yang secara jelas membahas pendekatan pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar, telah melalui proses tinjauan sejawat, tersedia dalam versi lengkap, dan diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025. Di sisi lain, standar eksklusi mencakup tulisan yang berfokus pada tingkat pendidikan menengah atau tinggi, tulisan yang bersifat opini atau editorial, publikasi yang tidak memiliki versi lengkap, serta penelitian yang tidak menjelaskan kurikulum atau strategi karakter secara jelas. Penggunaan standar ini membantu mempersempit hasil pencarian sehingga hanya mencakup literatur yang paling sesuai dengan fokus penelitian.

Tahap seleksi dilakukan secara bertahap dengan mengkaji judul dan ringkasan terlebih dahulu, kemudian membaca keseluruhan isi artikel untuk memastikan kecocokan dengan fokus penelitian. Setelah artikel dipilih, proses pengumpulan data dilakukan, yang mencakup informasi tentang penulis, tahun penerbitan, lokasi penelitian, metode yang diterapkan, jenis strategi pendidikan karakter yang dilaksanakan, serta hasil dan rekomendasi dari setiap penelitian. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan tematik, di mana peneliti mengelompokkan artikel sesuai dengan kesamaan strategi, fokus nilai karakter, pendekatan kurikulum, atau konteks penerapannya.

Hasil analisis tematik ini tidak hanya menunjukkan variasi dalam pendekatan pendidikan karakter pada kurikulum di sekolah dasar, tetapi juga menyoroti tantangan dalam pelaksanaannya serta elemen-elemen pendukung yang berkontribusi pada keberhasilannya, seperti kemampuan guru, dukungan dari pihak sekolah, dan partisipasi orang tua. Dengan menerapkan metode Kajian Literatur Sistematis, penelitian ini memberikan sintesis yang komprehensif dan berdasarkan bukti, sehingga dapat menjadi acuan penting bagi para pengajar, perancang kurikulum, dan pembuat keputusan dalam menciptakan program pendidikan karakter yang lebih sesuai dan efektif. Diharapkan, temuan dari penelitian ini bisa menjadi referensi bagi

penelitian selanjutnya yang lebih terfokus, termasuk pengembangan model pembelajaran karakter yang berlandaskan budaya lokal atau pemanfaatan teknologi pendidikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian yang relevan literatur sistematis ini mengindikasikan bahwa metode pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar telah diimplementasikan dengan berbagai pendekatan yang saling mendukung. Terdapat beberapa strategi utama yang diidentifikasi dalam literatur terkait, yaitu: (1) penyatuan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik, khususnya dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka; (2) pengembangan kebiasaan positif dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti memberikan salam, menjaga kebersihan, dan melakukan introspeksi; (3) contoh yang ditunjukkan oleh guru, di mana perilaku guru yang disiplin, jujur, dan empatik menjadi teladan yang nyata bagi para siswa.

Tabel 1. Orentasi dan penelitian terhadap temuan penelitian berdasarkan strander penelitian

NO	Bidang atau fokus	Nama-nama penulis yang se-bidang	Insight atau variable riset
1	Integrasi Pendidikan Karakter dalam bentuk kurikulum	Wuryandani (2017) Saptono (2011)	Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran tematik dan kurikulum sebagai fondasi moral siswa
2	Strategi Praktis Pendidikan Karakter di sekolah	Suliat et al. (2020) Kurniawan dan Rizki (2022)	Pembiasaan, keteladanan guru, serta budaya sekolah dan Kegiatan proyek membentuk karakter
3	Peran Guru dan Lingkungan Sosial	Sari dan Supriatna (2020)	Keteladanan Guru, keterlibatan orang tua, serta nilai-nilai lokal sebagai penguat karakter

Dalam analisis tersebut menyajikan penjelasan terstruktur mengenai aspek-aspek utama dalam studinya pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Di bidang pertama, yaitu pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam kurikulum, tampak bahwa nilai-nilai karakter dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran tematik untuk membentuk dasar moral siswa. Kurikulum dianggap sebagai sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai positif yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Dalam bidang kedua, pendekatan praktis pendidikan karakter di sekolah mencakup kegiatan kebiasaan, teladan dari guru, dan penguatan budaya sekolah. Melalui aktivitas sehari-hari yang rutin dan keterlibatan dalam proyek yang nyata, siswa secara bertahap membangun sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter yang baik. Sementara itu, di bidang ketiga, peran guru dan lingkungan sosial menjadi faktor kunci keberhasilan pendidikan karakter. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai contoh yang mencerminkan nilai-nilai moral. Selain itu, partisipasi orang tua dan kekuatan nilai-nilai lokal di lingkungan sekolah juga memperkuat proses internalisasi karakter pada siswa. Tabel ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang holistik dan kerjasama antara kurikulum, praktik di sekolah, serta dukungan dari lingkungan.

1. Penyatuan Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik, Khususnya Dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik merupakan metode yang strategis dan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar (SD). Dalam rangka Kurikulum 2013, pembelajaran tematik integratif tidak hanya membantu pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga memungkinkan penginternalan nilai-nilai karakter dengan cara yang alami dan sesuai konteks selama proses belajar (Syarifuddin, 2015). Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial dimasukkan secara jelas maupun tidak langsung ke dalam topik-topik pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga lebih mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Amelia et al., 2022). Metode ini membutuhkan peran aktif guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Hutabarat & Situmorang, 2025). Guru tak hanya berfungsi sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan panutan dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, penerapan nilai karakter dalam pembelajaran tematik menjadi alat yang efektif untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang dapat membentuk siswa secara menyeluruh, baik dari segi intelektual maupun moral (Kusumawati, 2022)

Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka menghadirkan pendekatan yang lebih fleksibel dan berfokus pada siswa, dengan menekankan pembelajaran yang berbasis proyek sebagai strategi utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter (Armini, 2024). Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab, kepedulian, dan keterampilan sosial. Sebagai contoh, proyek yang berfokus pada pelestarian lingkungan sekolah tidak hanya membangun kesadaran ekologis, tetapi juga mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap ruang publik (Ramandhani & Widyanoto, 2024). Selain itu, kegiatan refleksi dan diskusi kelompok selama proses pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan komunikasi antarpribadi, yang sangat penting dalam interaksi sosial. (Lumbantobing & Maryani, 2024). Pengalaman belajar yang langsung, interaktif, dan kontekstual ini tidak hanya memperdalam pemahaman konseptual siswa, tetapi juga mendukung pengembangan karakter secara menyeluruh, sejalan dengan prinsip diferensiasi dan pengakuan terhadap keunikan tiap individu dalam Kurikulum Merdeka (Suryadi et al., 2022).

Secara keseluruhan, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan besar untuk memperkuat pendidikan karakter melalui penggabungan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran yang tematik, relevan, dan berarti. Namun, keberhasilan dari penggabungan ini sangat ditentukan oleh seberapa baik perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Para guru diharapkan tidak hanya menguasai materi yang diajarkan, tetapi juga mampu merancang metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara menyeluruh dan berkesinambungan. Kerapian dalam penerapan dan kemampuan guru untuk mengubah nilai-nilai yang abstrak menjadi pengalaman nyata dalam proses belajar sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Selain itu, adanya dukungan dari budaya sekolah yang mendukung, bekerja sama, dan mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa merupakan landasan penting yang memperkuat pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kurikulum harus lebih dari sekadar formalitas, tetapi harus nyata dalam setiap aspek pembelajaran dan budaya sekolah, agar siswa dapat berkembang secara akademis serta memiliki moral dan karakter yang kuat.

2. Pengembangan Kebiasaan Positif Dalam Kegiatan Sehari-hari di Sekolah, Seperti Memberikan Salam, Senjaga Kebersihan, dan Melakukan Introspeksi

Penguatan kebiasaan positif dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah adalah pendekatan utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar (Setiawan et al., 2024). Melalui tindakan sederhana yang dilakukan secara rutin, nilai-nilai moral dapat secara efektif tertanam dalam diri siswa. Kebiasaan seperti menyapa guru dan teman, menjaga kebersihan kelas dan area sekolah, serta melakukan refleksi diri setelah belajar tidak hanya menghadirkan suasana sekolah yang tertib dan harmonis, namun juga membentuk karakter siswa yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain serta lingkungan (Adhiningsih & Rokhmaniyah, 2024). Dengan melakukan pembiasaan ini secara teratur, nilai-nilai seperti disiplin, penghormatan, dan tanggung jawab tidak hanya diajarkan secara lisan, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Eko Supria & Wedra Aprison, 2023). Metode ini sangat efektif karena sejalan dengan tahap perkembangan anak usia Sekolah Dasar, yang cenderung belajar melalui peniruan dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang mendukung kebiasaan positif sangat berperan dalam mengembangkan kebiasaan baik yang akan menjadi dasar karakter unggul siswa di masa depan (Hasana Ramdhani et al., 2024).

Memberikan salam dan bersikap ramah kepada orang lain, seperti menyapa guru serta teman, adalah tindakan sederhana namun berarti dalam menanamkan sikap sopan santun dan penghormatan terhadap prinsip etika dalam kehidupan sosial di sekolah. Aktivitas ini secara tidak langsung membantu membangun kebiasaan berinteraksi yang santun dan penuh empati, yang sangat esensial untuk menciptakan hubungan sosial yang positif. (OKTAVIANTI, 2020). Selain itu, partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah tidak hanya meningkatkan rasa peduli terhadap kebersihan dan kesehatan, tetapi juga melatih rasa tanggung jawab individu dan sosial dalam merawat fasilitas bersama serta menciptakan atmosfer belajar yang nyaman dan layak untuk semua. Di sisi lain, kegiatan refleksi atau introspeksi yang dilakukan secara rutin setelah proses belajar berperan penting dalam pengembangan kesadaran diri siswa (Ismail, 2021). Melalui proses refleksi ini, siswa didorong untuk menilai perilaku, sikap, dan pemahaman mereka, sehingga dapat mengembangkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, serta semangat untuk terus melakukan perbaikan diri (Sari & Haris, 2023).

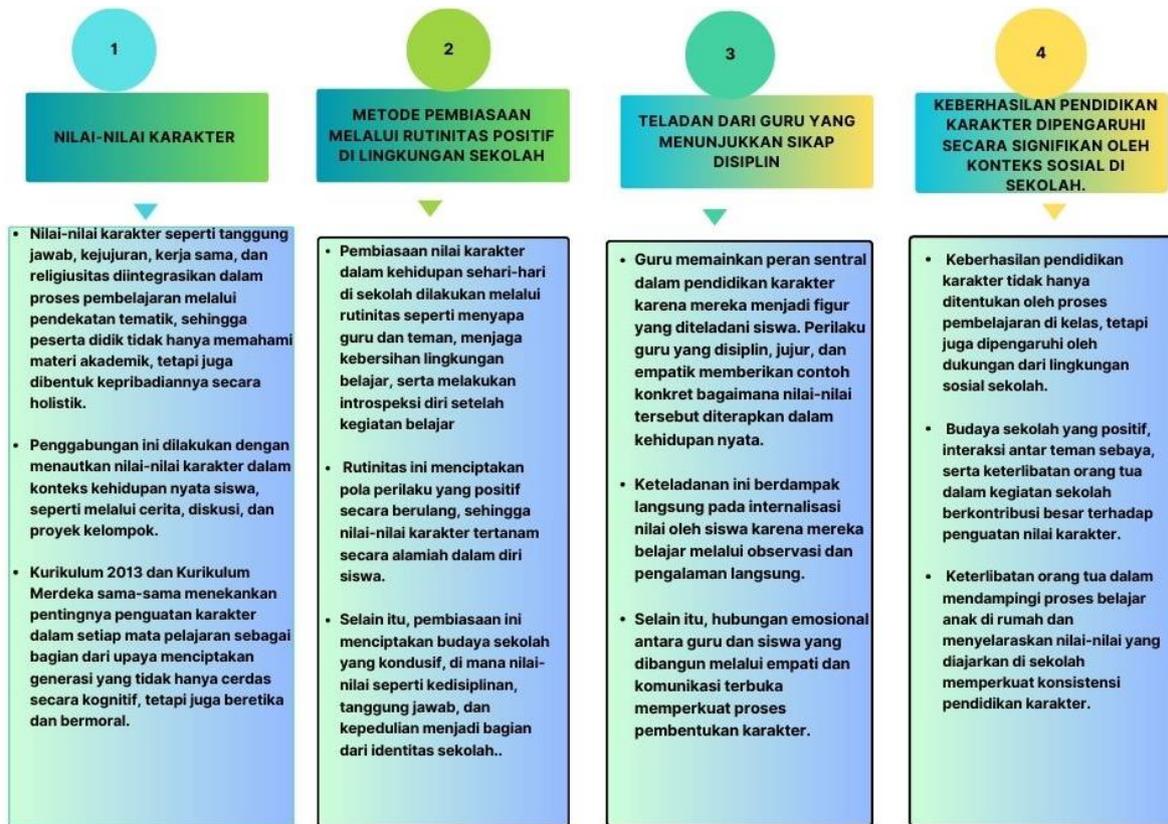
Pelaksanaan pendekatan kebiasaan dalam pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar memerlukan peran aktif dan contoh yang nyata dari guru sebagai tokoh penting dalam proses pembelajaran. Guru harus lebih dari sekadar memberikan arahan; mereka perlu menunjukkan perilaku positif dengan konsistensi dalam sikap dan tindakan sehari-hari, agar nilai-nilai karakter dapat diinternalisasi oleh siswa secara alami. Selain itu, kesuksesan dalam proses pembiasaan sangat dipengaruhi oleh dukungan budaya sekolah yang mendukung, di mana norma, kebiasaan, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dapat menciptakan suasana belajar yang etis dan fokus pada penguatan karakter. Tak kalah penting, partisipasi orang tua dalam menciptakan sinergi antara pendidikan di rumah dan di sekolah juga merupakan faktor krusial. Oleh karena itu, penciptaan kebiasaan positif tidak bisa hanya didasarkan pada pendekatan yang struktural dan formal, tetapi harus direalisasikan secara menyeluruh dalam lingkungan sekolah yang mendorong internalisasi nilai-nilai karakter secara berkelanjutan dan sesuai konteks.

3. Contoh Yang Ditunjukkan Oleh Guru, di Mana Perilaku Guru yang Disiplin, Jujur, dan Empatik Menjadi Teladan yang Nyata bagi Para Siswa

Contoh nyata yang ditunjukkan oleh pendidik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah memainkan peranan yang sangat penting dalam pendidikan karakter, terutama di tingkat Sekolah Dasar yang merupakan periode krusial bagi anak-anak untuk membangun identitas dan nilai-nilai moral mereka (Zaidah & Tatic Ariyati, 2024). Dalam hal ini, sikap disiplin yang ditunjukkan oleh guru seperti hadir on time, melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana, serta menyelesaikan tugas administratif dengan rapi tidak hanya menunjukkan profesionalisme, tetapi juga menjadi gambaran nyata dari nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada para siswa. Keteladanan ini secara tidak langsung menyampaikan pesan moral yang tegas bahwa tanggung jawab dan keteraturan adalah bagian penting dalam kehidupan sehari-hari (Nabila et al., 2025). Ketika siswa melihat dan mengalami interaksi dengan guru yang konsisten dalam mengaplikasikan nilai-nilai ini, mereka lebih mungkin untuk menginternalisasi perilaku yang sama, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi aturan kelas, dan menghormati waktu orang lain (Tinggi & Real, 2025). Dengan begitu, peran pendidik sebagai panutan bukan hanya sebatas penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen yang membentuk karakter, yang memberi dampak jangka panjang terhadap perkembangan moral siswa (Judrah et al., 2024).

Integritas seorang pendidik adalah aspek yang sangat penting dalam pengembangan karakter, terutama di tingkat Sekolah Dasar, sebab mencerminkan nilai-nilai etika yang langsung terlihat dan diterima oleh siswa dalam kesehariannya (Juliyanti, 2021). Integritas ini terpancar dari sikap dan perilaku guru yang terbuka, adil dalam memberikan penilaian, serta menjaga konsistensi antara apa yang diucapkan dan tindakan yang dilakukan. Contohnya, ketika guru bersedia mengakui kesalahannya di depan siswa atau memberikan penilaian yang objektif tanpa keberpihakan, ia sedang menanamkan pelajaran berharga tentang kejujuran, rasa tanggung jawab, dan penghargaan terhadap proses (Samosir, 2024). Perbuatan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan pada guru, tetapi juga memberikan teladan nyata mengenai pentingnya etika dan nilai dalam berperilaku. Selain itu, integritas yang secara konsisten diperlihatkan oleh guru sangat berperan dalam membangun rasa saling percaya antara guru dan siswa, yang menjadi dasar utama untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif, aman, dan saling menghargai (S et al., 2024). Dalam suasana semacam ini, siswa tidak hanya merasa dihargai, tetapi juga lebih termotivasi untuk meniru perilaku gurunya, sehingga nilai-nilai karakter bisa berkembang secara alami dan mendalam melalui hubungan yang positif dan mendidik (Yusuf et al., 2024).

Sikap perhatian dan empati yang diperlihatkan oleh guru memainkan peranan penting dalam pengembangan karakter siswa di Sekolah Dasar, terutama karena anak-anak berada dalam tahap emosional yang sangat dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan orang dewasa di sekitar mereka. Guru yang mampu mendengarkan dengan seksama keluhan atau emosi siswa, memberikan dukungan tanpa menghakimi, dan menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan emosional siswa, akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inklusif, dan menghargai perbedaan. Contohnya, ketika seorang siswa tampak sedih karena masalah di rumah, guru yang bijak tidak segera memberikan teguran, tetapi terlebih dahulu mencoba memahami secara empatik apa yang dirasakannya melalui pendekatan yang ramah dan akrab. Pengalaman ini menjadi pelajaran langsung bagi siswa bahwa perhatian terhadap perasaan orang lain merupakan nilai karakter yang mulia dan sangat penting dalam kehidupan sosial. Sikap empati guru juga memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa, sehingga mendorong siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Strategi dan Pendidikan karakter dalam membentuk siswa berkarakter di Sekolah Dasar

Gambar 1 memberikan strategi yang fokus dalam Pendidikan siswa berkarakter di sekolah dasar penelitian ini. Dalam gambar ini merumuskan Pendidikan karakter memberikan deskripsi singkat tentang strategi Pendidikan karakter yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Strategi ini membantu peneliti untuk memahami konteks dan hubungan antara elemen-elemen yang diteliti, serta kompleksitas aspek yang di amati. Dalam hal ini, perumusan strategi penelitian menjelaskan berbagai karakter siswa yang menggunakan untuk mengeksplorasi dan menganalisis. Analisis strategi Pendidikan karakter dalam kurikulum SD untuk membentuk siswa berkarakter. Analisis tersebut mencakup pengaruh strategi Pendidikan karakter, adaptasi dalam kurikulum SD terhadap perubahan Pendidikan karakter, peran Pendidikan karakter dalam kurikulum SD masing-masing dengan aspek-aspek spesifik yang diuraikan untuk memberikan Gambaran holistik tentang topik penelitian.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis menyeluruh terhadap berbagai sumber yang sesuai, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pendidikan karakter di Sekolah Dasar telah dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan berbagai pendekatan yang saling melengkapi. Penyisipan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan religiusitas dalam pembelajaran tematik di Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka terbukti memberikan dampak yang berarti dalam membangun fondasi moral siswa. Selain itu, kebiasaan positif yang diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, seperti salam, menjaga kebersihan, dan refleksi diri, menjadi cara yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter secara alami. Posisi guru juga sangat penting sebagai contoh yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan empati yang bisa

ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan dari strategi-strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara kurikulum, budaya sekolah, partisipasi orang tua, dan lingkungan sosial yang mendukung. Secara keseluruhan, pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya mahir secara akademis, tetapi juga unggul dalam aspek moral dan sosial.

Sebagai langkah lanjutan dari hasil penelitian ini, sangat disarankan agar peningkatan kemampuan guru dijadikan fokus utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter, melalui pelatihan yang mendalam dan berkelanjutan dalam merancang pembelajaran yang berlandaskan nilai. Sekolah harus menciptakan suasana yang mendukung penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta merancang sistem penilaian karakter yang terstandarisasi dan terintegrasi dalam proses pengajaran. Kurikulum juga perlu dirancang dengan lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan sosial serta kemajuan teknologi, sehingga nilai-nilai karakter dapat diinternalisasi dengan cara yang relevan dengan kehidupan siswa. Di samping itu, keterlibatan aktif orang tua dan komunitas sekolah perlu ditingkatkan melalui kolaborasi yang erat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter anak secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh hormat, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan inspirasi dalam penyusunan (SLR) ini.

REFERENSI

- Adhiningsih, L., & Rokhmaniyah, R. (2024). Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 1417–1428. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91801>
- Adifa Zuhra, N., & Mahyuni Harahap, A. (2024). PT. Media Akademik Publisher Dasar-Dasar Pendidikan Karakter Membangun Siswa Berakhlak Mulia. *Jma*, 2(11), 3031–5220.
- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>
- Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR). *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3229–3236. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7442>
- Amelia, W., Marini, A., Nafiah, M., & Jakarta, U. N. (2022). Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JCP: Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 520–531. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2431>
- Arifin, B., Salim, A. N., Muzakki, A., Suwarsito, & Arifudin, O. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>
- BUKOTING, S. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 70–82. <https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2389>
- Eko Supria, & Wedra Aprison. (2023). Penerapan Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Keagamaan di SDIT Al Azhar Darul Jannah Bukittinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1(1), 93–101. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i1.425>

- Fatimatuzzahra, F., Tri Samiha, Y., Purnamah, L., Wulandari, R., Komala Sari, E., & Putri, S. (2023). Pelaksanaan Model Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), 77–88. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.631>
- Hasana Ramdhani, N., Balqis, A., Putri Arisqa, W., Sayakira Ridwan, F., Dela Puspita, A., & Lubis, R. (2024). Perkembangan Karakteristik Anak Kelas 3 Sekolah Dasar (Usia 9 Tahun). *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1, 7892–7903. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Hutabarat, S. L., & Situmorang, Y. O. (2025). *Peran Strategis Guru Kelas dalam Merancang Evaluasi Pembelajaran yang Bermakna di Sekolah Dasar The Strategic Role of Class Teachers in Designing Meaningful Learning Evaluation in Elementary Schools*. 20, 10700–10708.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Juliyanti, F. (2021). *Integrasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V*. Kebudayaan, D. A. N. (2017). *provided by Repositori Institusi Kemendikbud Konsep dan Pedoman*.
- Kristen, U., Wacana, S., Maharani, P., Rarasati, D., Lapasere, S., & Rahmawati, D. (2025). *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan FKIP Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar*. 12(1), 90–104. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i1.p90-104>
- Kusumawati, M. (2022). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV di SDN 13 Tumijajar*. 1–160. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/6151/1/SKRIPSI_MIA_KUSUMAWATI_1801050033_PGMI.pdf
- LAGHUNG, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Lumbantobing, P., & Maryani, E. (2024). Melatih Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(2), 406. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i2.55575>
- Munawwarah Hidayati. (2023). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Hamka (Studi Analisis Dalam Buku Pribadi Hebat)*.
- Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan Dan Pendidikan Karakter Di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144–151. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i3.470>
- Nabila, A. F., Wilianti, F., Makhfiroh, M., Dzulka, R., Andini, S. P., Yahya, M., Mahmud, U. I. N., Batusangkar, Y., & Sandi, K. (2025). *Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa*. 1.
- OKTAVIANI, A. (2020). *Implementasi Komunikasi Efektif Teknik 3 S (Sapa, Senyum, Salam) Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di Updt Smpn 5* http://repository.uiad.ac.id/id/eprint/424/%0Ahttp://repository.uiad.ac.id/id/eprint/424/1/SKRIPSI_A.OKTAVIANI.pdf
- Ramandhani, D. P. D., & Widyartono, D. (2024). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Membangun Karakter melalui Penerapan Sistem Among. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(12), 1179–1188. <https://doi.org/10.17977/um064v4i122024p1179-1188>
- Rohman, A. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menangkal Benih-Benih Intoleransi Dan Radikalisme Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs Pada SMA Khadijah, SMA Muhammadiyah 3 dan SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya). *Disertasi*, 1–332.
- Rohyana, H., & Siddiq, R. F. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Pribadi Siswa. *Journal of Islamic Primary Education*, 5(2), 75–91.

- Rosala, D. (2016). Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Ritme*, 2(1), 1–26.
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 173.
- S, R., TANG, M., & MAPPATUNRU, S. (2024). Keteladanan Guru Dan Moralitas Peserta Didik Studi Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendekia Makassar. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(4), 472–485. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i4.3551>
- Sabar, R., Anuar, N. K., Ariffin, A. S., & Hashom, H. (2024). Halal-Logistics Value Creation (HLVC) on micro, small, and medium enterprises (MSMEs) Halal Branding. *Corporate Branding in Logistics and Transportation: Recent Developments and Emerging Issues*, 7(2), 121–137. <https://doi.org/10.4324/9781003356882-11>
- Samosir, R. Y. (2024). Membentuk Integritas Guru di Era Revolusi Industri. *Jurnal Komprehensif*, 2(1), 155–162.
- Saputri, S., Ardivanto, A., & Rofian, R. (2025). Penanaman Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 6(1), 166–173. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i1.2293>
- Sari, M., & Haris, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71. <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/230/48>
- Setiawan, A., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Moral Siswa Melalui Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri Volume 10 Nomor 01, Maret 2024*, 10, 1949–1962.
- Suryadi, A., Islam, U., & Alauddin, N. (2022). *Ahmad Suryadi-Memahami Ragam Strategi Pembelajaran* (Issue October).
- Syaifuddin, A. F. (2015). Daftar isi Daftar isi Daftar isi. *Statistik Daerah Kecamatan Kartasura Tahun, II(1)*, 17–18.
- Tinggi, S., & Real, T. (2025). *Real Kiddos : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Eksplorasi Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Kristiani*. 3(2), 41–56.
- Wati, D. R., & Anggriani, M. (2024). Membangun Karakter Bangsa melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.562>
- Yusuf, M., Masrokan Mutohar, P., & Fuadi, I. (2024). Aktualisasi Nilai-Nilai Etik dalam Membentuk Efektifitas Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 17–36. <https://doi.org/10.37348/aksi.v3i1.510>
- Zaidah, V. M., & Tatik Ariyati. (2024). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kemranjen. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 803–814. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12778>